

Personal Reflection atas Proses Mentoring bersama Alumni

Melalui mentoring bersama Ko Kelvin Sanjaya, saya mendapatkan banyak pandangan baru yang membuka mata tentang dunia kerja. Awalnya, beliau yang sempat mengulang mata kuliah beberapa kali hingga ingin berhenti kuliah dan akhirnya beliau tidak berencana bekerja di bidang IT, tetapi kenyataannya membawa dia ke sana dan bahkan membuatnya berhasil berkarir selama bertahun-tahun. Dan bisa dibilang beliau memiliki karir yang cukup baik di bidang IT ini. Hal ini mengingatkan saya bahwa perjalanan karier kadang-kadang bisa jauh dari rencana awal kita. Setiap obrolan dengan Ko Kelvin memberikan saya pemahaman lebih tentang pentingnya mengenal diri sendiri, termasuk apa yang kita sukai dan tidak, minat kita, dan kesiapan untuk selalu belajar dan berkembang. Ini membuat saya berpikir ulang tentang bagaimana sebaiknya kita mempersiapkan diri, bukan hanya untuk pekerjaan yang kita inginkan, tetapi juga untuk kemungkinan-kemungkinan yang belum terpikirkan.

Ko Kelvin juga mengajarkan bahwa kesempatan bisa datang dari arah yang tidak disangka-sangka di waktu yang tidak diduga. Maka, kita harus selalu siap dan terbuka terhadap peluang tersebut. Misalnya, saat dia diminta untuk memperbaiki mesin di pabriknya meskipun awalnya kurang paham. Berkat inisiatifnya, dia berhasil memperbaiki mesin itu dan membuat atasannya kagum. Nasihatnya agar selalu “be prepared” dan “be curious” menjadi panduan bagi saya untuk tidak ragu mengambil peluang yang ada di depan mata serta tidak menutup diri dari hal baru yang mungkin tidak saya pahami. Saya belajar bahwa tidak ada salahnya untuk mencoba hal baru, meskipun awalnya tidak mengerti. Justru dari situ kita bisa mengasah keterampilan dan mendapatkan pengalaman yang mungkin berharga di masa depan.

Ko Kelvin juga seringkali mengingatkan kita agar selalu libatkan Tuhan dalam proses kita serta memiliki iman yang kuat pada-Nya. Jangan ragu untuk bersandar pada Tuhan di segala tahap dalam prosesmu, apalagi di masa-masa yang sulit. Seperti Ko Kelvin yang sempat hampa setelah lulus kuliah karena selama berkuliah beliau aktif pelayanan di Pelma, lalu saat sudah lulus beliau hampa ingin kerja apa dan bingung menentukan tujuan hidupnya. Namun Tuhan tidak pernah meninggalkan sisi Ko Kelvin, buktinya sekarang ia berhasil memiliki karir yang baik di bidang IT. Sebuah nasihat yang sering kali diingatkan ke kita adalah untuk prepare sedini mungkin, beliau berharap dari sesi mentoring ini kita bisa menghindari kesalahan yang dulu dialaminya.

Komitmen Personal sebagai Calon Profesional

Setelah mengikuti mentoring ini, saya merasa semakin termotivasi untuk selalu belajar dan adaptif, bahkan jika nantinya saya dihadapkan pada pekerjaan yang mungkin di luar minat awal saya. Saya berkomitmen untuk mempersiapkan diri dengan baik, baik dari sisi kemampuan teknis maupun dalam memilih perusahaan dan posisi yang sesuai dengan aspirasi saya. Selain itu, saya ingin menjadi profesional yang tidak mudah menyerah dan selalu terbuka untuk mengeksplorasi berbagai bidang. Komitmen ini saya pegang agar bisa berkontribusi maksimal

dalam dunia kerja yang penuh tantangan. Saya berkomitmen untuk melaksanakan tugas dan kewajiban saya dengan sepenuh hati tanpa perhitungan.

Pelajaran Paling Bermakna

Dari semua pelajaran yang didapat, satu hal yang paling berarti bagi saya adalah pentingnya kesiapan untuk belajar hal-hal baru dan tidak takut keluar dari zona nyaman. Ko Kelvin mengingatkan bahwa apa yang kita pelajari di bangku kuliah hanyalah dasar, dan setelah lulus, kita perlu memperdalam banyak hal agar siap menghadapi situasi kerja yang nyata. Pesannya tentang mengambil setiap kesempatan yang datang juga sangat menginspirasi. Dia mengajarkan bahwa kita tidak boleh takut gagal; kita tidak akan pernah tahu apa yang bisa kita capai jika kita tidak mencobanya. Melalui ceritanya tentang memperbaiki mesin pabrik yang belum pernah ia pahami sebelumnya, saya belajar bahwa sikap proaktif dan keberanian untuk mencoba sesuatu yang baru bisa meningkatkan nilai kita di mata atasan dan rekan kerja. Sikap inilah yang akhirnya membawa Ko Kelvin dipercaya sebagai seorang manajer. Satu lagi yaitu jangan mudah menyerah, Ko Kelvin saat menjalani karirnya tentu pernah mengalami suatu masalah. Beliau pernah tertekan karena pada saat itu supervisor nya mendadak sakit, sehingga pekerjaan supervisornya harus dihandle oleh Ko Kelvin. Dan tak lama kemudian managernya terkena covid dan meninggal, sehingga pekerjaan manager juga perlu di handle oleh ko Kelvin. Beliau terus terang bahwa ini adalah titik terberatnya selama berkarir, karena tekanan dan stres yang sangat besar beliau sempat turun 10kg dalam 1 bulan. Namun kejadian ini justru menjadi turning point untuk karirnya, beliau yang mau belajar dan berusaha keras untuk mengcover kerjaan atasan sebelumnya. Hasilnya beliau sekarang dipercaya untuk menjadi kepala divisi IT di perusahaan ia bekerja. Hal terakhir yang cukup melekat pada saya yaitu perkataan “jangan berhenti mencari tantangan”. Beliau menjelaskan bahwa kita sebagai calon profesional yang baru memulai karir, tidak boleh stop mencari tantangan. Karena melalui tantangan-tantangan inilah yang akan membuat kita berkembang dan menjadi lebih baik.

Pendapat Pribadi tentang Mentoring bersama Alumni vs. Dosen Tamu

Menurut saya, proses mentoring dengan alumni jauh lebih efektif dan memberikan dampak personal dibandingkan sekadar mengundang profesional sebagai dosen tamu. Dengan mentoring, kami bisa merasakan cerita nyata dari alumni yang sudah melewati masa-masa sebagai mahasiswa seperti kami. Cerita mereka terasa lebih relevan dan membantu kami untuk mempersiapkan diri menghadapi transisi dari masa kuliah ke dunia kerja.

Untuk memperkaya penyelenggaraan MK Etika Profesi, saya merasa sesi interaksi langsung dengan alumni bisa lebih banyak diadakan, misalnya dalam bentuk diskusi kelompok kecil atau tanya jawab yang fokus pada tantangan tertentu di bidang mereka. Hal ini akan sangat membantu mahasiswa memahami kompleksitas dan kenyataan yang mungkin mereka temui di dunia profesional. Di sisi lain, untuk mengatasi perbedaan jadwal antara mahasiswa dan mentor yang sudah bekerja, saya pikir sesi online juga bisa menjadi pilihan yang fleksibel. Pertemuan satu atau dua kali secara online bisa mempermudah komunikasi tanpa harus mengorbankan waktu

dan tempat. Secara keseluruhan, saya sangat mendukung adanya mentoring seperti ini dalam setiap kelas Etika Profesi, karena pengalamannya benar-benar membantu membuka wawasan kami tentang dunia kerja secara lebih mendalam dan realistis.

Tambahan dari Bu Magda

- Pelayanan Tuhan
Bu Magda menjelaskan bahwa ketika kita sudah bekerja maka hendaknya kita memberi “persembahan” bagi Tuhan. Bisa dilakukan dengan banyak cara, salah satunya yang dilakukan Ko Kelvin adalah dengan memberi beasiswa bagi mahasiswa UKP yang memiliki ekonomi yang kurang. Ini adalah salah satu bentuk pelayanan bagi Tuhan juga, dengan melayani sesama.
- Cara bagi waktu antara karir dan keluarga
Sebagai seorang profesional tentunya skill time management yang baik sangat diperlukan. Bu Magda menekankan bahwa saat bekerja nanti kita jangan lupa membagi waktu untuk orang-orang di sekitar kita, jangan sampai terlalu hanyut dalam pekerjaan hingga melupakan orang di sekitar kita.
- Bagaimana sikap ketika menghadapi tantangan
Yang saya pelajari dari Ko Kelvin saat beliau menghadapi sebuah masalah adalah sikap pantang menyerahnya, hal ini yang membuat karirnya sebagai seorang profesional IT melejit tinggi. Setiap kali Ko Kelvin dihadapkan dengan tantangan berat, ia selalu berusaha keras dan menggunakan segala cara agar bisa menyelesaikan tantangan itu. Justru Ko Kelvin juga menambahkan bahwa kita harus terus menerus mencari tantangan, karena dengan menyelesaikan tantangan maka kita bisa bertumbuh dan menjadi seorang profesional yang lebih baik lagi.
- Apa komitmen sebagai calon profesional